

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survei. Survei ialah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual dari suatu kelompok maupun suatu daerah (Nazir, 2011)

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tokko tradisional, yang berada di wilayah Kecamatan Mlati.

C. Lokasi dan Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mlati yang terdiri dari 5 (Lima) Kelurahan yaitu : Sinduadi, Sendangadi, Tlogoadi, Tirtoadi, Sumberadi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei hingga Juli 2016.

D. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)(Indriantoro dan Supono, 2002). Data primer diperoleh menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden yang merupakan pedagang toko tradisional di Kecamatan Mlati.
- b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)(Indriantoro dan Supono, 2002). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan

tidak dipublikasikan. Data sekunder yang terkait dengan penelitian ini yaitu jumlah pedagang toko tradisional yang tersebar di wilayah Kecamatan Mlati.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuisisioner, yaitu mengajukan sejumlah daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mendapatkan data yang akan diolah sebagai variabel dalam penelitian ini.
- b. Interview atau wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pedagang toko tradisional di Kecamatan Mlati dengan mengajukan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.
- c. Observasi, yaitu pengamatan data dengan suatu tujuan tertentu (Nazir, 2011). Tujuan dari penggunaan ini untuk mengetahui, menganalisis pengaruh kualitas produk, diferensiasi produk kenyamanan, dan jarak terhadap keuntungan toko tradisional di Kecamatan Mlati.
- d. Studi pustaka, mencari referensi-referensi yang dapat mendukung penelitian, misalnya penelitian terdahulu, data-data dari dinas terkait.

F. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Populasi penelitian menurut Indrianto dan Supono adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, (2002). Sedangkan menurut Moh. Nazir populasi adalah kumpulan dari unit-unit elementer (sebuah objek dimana dilakukan pengukuran-pengukuran), (2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang Toko Tradisional di Kecamatan Mlati. Populasinya yaitu sebanyak 868 toko/kios/warung.

Tabel 3. Banyaknya Toko/Kios/Warung di Kecamatan Mlati Tahun 2016.

| No. | Kelurahan | Toko/Kios/Warung |
|-----|------------|------------------|
| 1 | Sinduadi | 220 |
| 2 | Sendangadi | 170 |
| 3 | Tlogoadi | 175 |
| 4 | Tirtoadi | 148 |
| 5 | Sumberadi | 155 |
| | Total | 868 |

Sumber : BPS Kecamatan Mlati, 2015

b. Sampel

Sampel penelitian menurut Indrianto dan Supono adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti, (2002). Sedangkan menurut Moh. Nazir sampel adalah kumpulan dari unit sampling. Unit sampling adalah kumpulan dari unsure-unsur populasi yang tidak tumpang tindih, (2011). Metode penelitian sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$\pi = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

π = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel). Interval keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 90 persen.

$$\pi = \frac{868}{1 + 868(0,1^2)}$$

$$\pi = \frac{868}{9,68}$$

$$\pi = 89,669421 = 90$$

Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah responden yang diperlukan sebanyak 90 responden pedagang toko tradisional. Yang terdiri dari tujuh Kelurahan di Kecamatan Mlati.

Tabel 4. Pembagian Sampel Tiap Kelurahan

| Kelurahan | Populasi Toko Tradisional | Sampel Tiap Kelurahan |
|------------|---------------------------|---|
| Sinduadi | 220 | $\frac{220}{868} \times 90 = 22,8 = 23$ |
| Sendangadi | 170 | $\frac{170}{868} \times 90 = 17,6 = 18$ |

| | | |
|-----------|-----|--|
| Tlogoadi | 175 | $\frac{175}{868} \times 90 = 18,1 = 18$ |
| Tirtoadi | 148 | $\frac{148}{868} \times 90 = 15,3 = 15$ |
| Sumberadi | 155 | $\frac{155}{868} \times 90 = 16,07 = 16$ |
| Total | 868 | 90 |

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan sampel tiap Kelurahan , diperoleh sampel 90 dari 868 populasi, terdiri dari sinduadi sebanyak 23 toko tradisional, sendangadi sebanyak 18 toko tradisional, tlogoadi sebanyak 18 toko tradisional, tirtoadi sebanyak 15 toko tradisional, sumberadi sebanyak 16 toko tradisional.

1. Definisi Konseptuasi dan Definisi Operasional

a. Definisi Konseptual

- 1) Toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran dengan berbentuk *Minimarket*, *Supermarket*, *Departemen Store*, *Supermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan (Permendagri Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern).
- 2) Toko Tradisional adalah tempat usaha milik keluarga dengan skala kecil , tempat yang tidak terlalu luas, modal kecil, yang menjual barang tidak begitu banyak jenisnya, namun hampir sama jenisnya dengan barang yang di jual di toko modern, tapi cenderung menjual barang-barang lokal saja, jarang ditemui barang impor, sistem manajemen yang sederhana dan pelayanan seadanya.
- 3) Keuntungan ekonomis yaitu semua penerimaan dikurangi seluruh biaya produksi (Sumarsono, 2007).

- 4) Kualitas produk adalah keseluruhan fitur dan sifat produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat (Kotler dan Keller, 2007).
- 5) Diferensiasi produk adalah sebagai proses penambahan serangkaian perbedaan yang penting yang bernilai guna membedakan tawaran perusahaan itu dari perusahaan pesaing (Kotler, 2005).
- 6) Kenyamanan lingkungan adalah suatu keadaan yang membuat seseorang terlindung dari ancaman psikologis (Carpenito, 1998).
- 7) Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu (Iskandar, 2007).

b. Definisi Operasional

- 1) Toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran dengan berbentuk *minimarket*, *Supermarket*, *Departemen Store*, *Supermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan yang berada di wilayah Kecamatan Mlati.
- 2) Toko tradisional adalah toko yang dikelola oleh rumah tangga yang menjual barang dagangan dengan modal kecil, yang berada di Kecamatan Mlati.
- 3) Penurunan keuntungan (Y), adalah penurunan keuntungan toko tradisional per bulan sebelum ada toko modern dikurangi keuntungan per bulan toko tradisional sesudah ada toko modern.
- 4) Kualitas produk (X_1), yaitu kualitas produk pada toko tradisional yang berkaitan dengan keaslian produk, kelayakan produk, produk yang higienis, dan daya tahan produk.

- 5) Definisi produk (X_2), yaitu adanya keunikan atau perbedaan baik produk barang atau jasa maupun pelayanannya yang terdapat di toko tradisional . Dilihat dari penentuan keunikan yaitu :
- a. Pilihan kebijakan, pelayan yang disediakan (proses transaksi pembayaran, dan perbaikan dan pengembalian barang).
 - b. Keterkaitan dengan pemasok (mempersingkat waktu untuk penyetoran barang, sehingga barang selalu tersedia).
 - c. Pengaturan waktu (pengaturan jam kerja toko dari buka sampai tutup).
- 6) Kenyamanan (X_3), yaitu suatu keadaan yang dilihat dari pelayanan penjual, prosedur pelayanan (pelanggan mengambil barang sendiri), keamanan toko (cctv), keadaan dan suasana lebih memuaskan (tidak gerah dan jauh dari bau yang tidak sedap), penataan barang yang baik.
- 7) Jarak (X_4), yaitu jauh dekatnya jarak antara toko tradisional dan toko modern.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengukuran Variabel

a. Penurunan keuntungan

Variabel dependen penurunan keuntungan usaha toko tradisional, yang diukur dengan selisih keuntungan per bulan sebelum dan sesudah ada toko modern.

b. Kualitas produk (X_1)

Variabel independen kualitas produk ini diukur dalam bentuk frekuensi dengan nilai semantik diferensial 1 sampai 5.

c. Diferensiasi produk (X_2)

Variabel independen diferensiasi produk ini diukur dalam bentuk frekuensi dengan nilai semantik diferensial 1 sampai 5.

d. Kenyamanan (X_3)

Variabel independen kenyamanan produk ini diukur dalam bentuk frekuensi dengan nilai semantik diferensial 1 sampai 5.

e. Jarak (X_4)

Variabel independen jarak produk ini diukur dalam bentuk frekuensi dengan nilai semantik diferensial 1 sampai 5.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda diketahui bahwa variabel bergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Model regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2009):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penurunan keuntungan toko tradisional (variabel dependen)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel kualitas produk

b_2 = Koefisien regresi variabel diferensiasi produk

b_3 = Koefisien regresi variabel kenyamanan

b_4 = Koefisien regresi variabel jarak

X_1 = Variabel kualitas produk

X_3 = Variabel diferensiasi produk

X_4 = Variabel jarak

e = Kesalahan (eror)

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi pengaruh variabel tidak bebas yang berpengaruh oleh variasi variabel bebas. Formula untuk mencari Adjusted adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003) :

$$\overline{R^2} = 1 - \frac{\frac{\sum e_1^2}{n-k}}{\frac{\sum y_1^2}{n-k}}$$

Keterangan :

$\overline{R^2}$ = koefisien adjusted R

K = banyaknya parameter dalam model ditambah dengan intercept

N = banyaknya pengamatan

$\sum e_1^2$ = jumlah kuadrat residual (Residual Sum Square/RSS) atau total variasi yang dapat dijelaskan oleh regresi

$\sum y_1^2$ = jumlah kuadrat total (Total Sum Square/TSS) atau total variasi

Adjusted R squared ini digunakan untuk melihat berapa besar faktor-faktor yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas dan besarnya R squared ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Kriteria pengujian :

$R^2 = 0$ (berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat)

$R^2 = 1$ (berarti ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas /independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas/dependen, dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = jumlah variabel yang diamati

n = jumlah pengamatan

F_{hitung} = F hitung

Dengan menggunakan *degree of freedom* (k-1)(n-k) dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka hipotesis yang digunakan :

- a) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ Semua variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.
- b) $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ Semua variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah :

- a) Terima H_0 jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{table}$, artinya semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tak bebas.
- b) Terima H_1 jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{table}$, artinya semua variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tak bebas.

c. Uji T

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya, dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2003) :

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

β_i = Koefisien regresi dari variabel bebas

Se (β_i) = Kesalahan baku koefisien regresi

Adapun hipotesis pada uji t ini adalah sebagai berikut :

- a) H₀ : $\beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$, maka H₀ diterima yang berarti variabel independen tersebut secara individu, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$, maka H₀ ditolak yang berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan

baik apabila bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedasitas. Untuk itu dilakukan uji untuk terhadap model apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik.

Menurut Gauss-Markov, setiap estimator OLS harus memenuhi criteria BLUE, yaitu (Gujarati, 2003) :

- Best = yang terbaik
- Linear = merupakan fungsi linear dari sampel
- Unbiased = rata-rata nilai harapan ($E(b_i)$) harus sama dengan nilai yang sebenarnya (b_i)
- Efficient Estimator = memiliki varians yang minimal diantara pemerkiraan lain yang tidak bisa.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Gujarati 1999) :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Oleh karena itu untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat persamaan regresi
- 2) Membuat standarisasi nilai residualnya

- 3) Menghitung selisih nilai Z kumulatif dengan Z tabel dan diberi symbol K
- 4) Mencari nilai K hitung
- 5) Menarik kesimpulan dengan criteria : Jika nilai K hitung \leq K tabel maka residual terstandarisasi berdistribusi normal. Jika K hitung \geq K tabel maka residual berstandarisasi tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini nilai *Asymp,sig* (2-tailed) juga digunakan untuk mendeteksi apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, dengan cara dibandingkan dengan alpha (tingkat kepercayaan 5%). Jika nilai *Asymp,sig* >: alpha, maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka model regresi tersebut terdapat problem multikolinieritas. Sedangkan yang baik seharusnya dalam model regresi tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat (Gujarati1999) :

- a) Besarnya VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Nilai VIF disekitar angka 1 (satu) dan nilai tolerance mendekati angka 1 (satu).
- b) Besarnya korelasi antar variabel independen. Pedomannya adalah koefisien korelasi antara variabel independen harus lemah (<0,5).

Dalam penelitian ini, nilai *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Batas nilai VIF adalah 10. Jika nilai VIF diatas 10 maka dapat dipastikan telah terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Dalam asumsi klasik, semua faktor gangguan harus mempunyai varian yang sama. Konsekuensi dari heteroskedasitas adalah apabila asumsi klasik ini tidak terpenuhi maka terjadi heteroskedasitas yang mengakibatkan penaksiran model regresi menjadi tidak lagi efisien. Ketidakefisiensian ini membuat prosedur pengujian hipotesis menjadi diragukan nilainya. Pengujian untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2003) :

- a) Menghitung nilai residual atau kesalahan pengganggu dari persamaan regresi kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan.
- b) Melakukan regresi antara nilai absolute (e_i) dengan tiap-tiap variabel independen dengan model sebagai berikut :

$$|e_i| = \beta_1 X_i + V_i$$

Keterangan :

$|e_i|$ = nilai residual

β_1 = koefisien regresi masing-masing variabel X

V_i = unsure kesalahan

- c) Uji heteroskedasitas dideteksi dengan melihat pola titik-titik pada grafik (*scatterplot*) *output SPSS*. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :
 - 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik ada yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedasitas.
 - 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Selain itu pengujian heteroskedasitas juga dapat dilihat dari nilai probabilitasnya apakah lebih besar dari pada nilai *alphanya* (0,05) atau apabila nilai signifikan $> \alpha$ maka dapat dipastikan model tidak mengandung heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu penyimpangan terhadap suatu observasi tidak dipengaruhi penyimpangan yang lain. Bila terjadi korelasi antara kelompok observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) berarti terdapat autokorelasi. Konsekuensi dari autokorelasi adalah apabila korelasi serial dalam penaksir OLS yang dihitung secara konvensional dan variannya diabaikan, maka penaksir tersebut tetap tidak efisien. Oleh karena itu jarak keyakinannya menjadi lebar secara tak perlu dan pengujian arti (signifikan) kurang akurat. Dalam penelitian ini autokorelasi dideteksi dengan metode *Durbin Watson (DW) d-test*. DW dapat ditulis sebagai berikut (Gujarati, 2003) :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Kriteria pengujian :

$d < d_L$: tolak H_0 , terdapat autokorelasi positif

$d > 4 - d_L$: H_0 , terdapat autokorelasi negative

$d_U < d < 4 - d_U$: terima H_0 , tidak terdapat autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: pengujian tidak meyakinkan